

PERGESERAN PARADIGMA PEMBELAJARAN DI ERA MODERN

Rista Widiyawati¹, Rina Murtyaningsih², Moh. Munawar³

ABSTRACT

Education has become the focus of increasing attention in this modern era, especially with the paradigm shift of learning that accompanies technological developments and the changing needs of society. This article explores the paradigm shift of learning in the modern era starting from the form of learning, curriculum changes, and learning media used. We investigate how student-centered learning is beginning to replace traditional teacher-focused models. In addition, there is also project-based learning that aims to increase student interaction and involvement in learning. Through a variety of sources we discover the positive impacts as well as challenges associated with applying new paradigms to learning outcomes and students' ability to adapt to the demands of the modern world.

Keywords: Paradigm Shift, Modern-day Learning

ABSTRAK

Pendidikan telah menjadi fokus perhatian yang semakin meningkat dalam era modern ini, terutama dengan pergeseran paradigma pembelajaran yang mengiringi perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang berubah. Artikel ini mengeksplorasi pergeseran paradigma pembelajaran di era modern mulai dari bentuk pembelajaran, perubahan kurikulum, serta media pembelajaran yang digunakan. Kami menyelidiki bagaimana pembelajaran yang berpusat pada siswa mulai menggantikan model tradisional yang berfokus pada guru. Selain itu, juga terdapat pembelajaran yang berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui berbagai sumber kami menemukan dampak positif serta tantangan terkait dengan penerapan paradigma baru terhadap hasil pembelajaran siswa untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia modern.

Kata Kunci: Pergeseran Paradigma, Pembelajaran di era-modern

¹ Mahasiswa S.1 Prodi PAI, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah, Blora, 5821, Indonesia, ristawidiyawati@gmail.com

² Dosen S.1 Prodi PAI, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah, Blora, 58261, Indonesia, rinamurty81@gmail.com

³ Dosen S.1 Prodi PGMI, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah, Blora, 58261, Indonesia, ichsanmunawwar@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital ini mengalami transformasi yang mendalam berkat kemajuan teknologi dan perubahan paradigma dalam cara kita belajar dan mengajar. Perubahan ini tidak hanya mencakup bagaimana kurikulum dirancang, tetapi juga cara siswa mengakses dan mengolah informasi serta bagaimana pendidik memfasilitasi proses pembelajaran. Pergeseran paradigma dari pembelajaran berbasis guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Sekarang, teknologi memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya di dalam kelas, tetapi di mana saja dan kapan saja. Platform pembelajaran online, video pembelajaran, dan aplikasi edukasi menyediakan akses tak terbatas terhadap sumber daya pendidikan, memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Pembelajaran di era-modern mempersiapkan siswa dengan berbagai strategi pembelajaran yang menuntut siswa memiliki banyak keterampilan, termasuk kemampuan berpikir kritis, kemampuan dunia kerja, kemampuan menggunakan informasi, keterampilan media, dan keterampilan teknologi (Walukow et al., 2022, p. 5412)(Muhali, 2019, p. 27). Kurikulum yang lebih dinamis dan relevan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata yang semakin kompleks dan global. Penggunaan teknologi dalam media pembelajaran juga memberikan dampak yang signifikan. Video, simulasi interaktif, dan perangkat lunak pembelajaran adaptif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memungkinkan diferensiasi instruksi sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Namun, meskipun adopsi teknologi dalam pendidikan membawa banyak manfaat, ada juga tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut termasuk aksesibilitas teknologi yang tidak merata, tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pengajaran yang sudah mapan, serta perubahan paradigma yang membutuhkan dukungan dan pelatihan tambahan bagi pendidik. Berdasarkan hal tersebut Artikel ini akan mengeksplorasi secara lebih mendalam terkait pembelajaran di era modern, menganalisis perubahan kurikulum, mengidentifikasi media pembelajaran, mengidentifikasi dampak positif dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta menganalisis tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan siswa dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih modern ini. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan kita dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi literatur atau kajian literatur yang sering dikenal sebagai metode penelitian natural atau alamiah langsung ke sumber data yang ingin dicari atau diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, paper, artikel, serta riset-riset lain yang relevan dengan

tujuan penelitian (Faiz dan Faridah, 2022). Adapun Teknik Analisis Data menggunakan analisis deskriptif yaitu menguraikan secara sistematis dari data yang di peroleh, sehingga dapat menyajikan materi yang lebih padat dan mudah dicerna bagi pembaca. Dengan demikian, artikel ringkasan yang dihasilkan dapat menjadi sumber informasi yang lebih lengkap dan beragam bagi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Di Era -Modern

Dalam era komputer dan internet, dinamika pendidikan berbeda. Mereka telah terlibat dengan dunia digital sejak lahir, sehingga menciptakan arus informasi yang berbeda dari generasi sebelumnya. Akibatnya, peran guru sebagai pengfasilitator pembelajaran dimana guru harus beralih dari menjadi orang yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran menjadi orang yang membantu siswa mereka belajar lebih baik. Di masa lalu, fokus pembelajaran terletak pada guru yang mengajar di kelas sehingga pembelajaran akan terbatas pada kemampuan guru, tetapi sekarang pembelajaran dapat terjadi dimanapun dan kapanpun yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan potensi siswa (Afif, 1970, pp. 126–128).

Dalam pembelajaran tradisional, siswa biasanya belajar secara pasif. Mereka mendengarkan pendidik mereka berbicara atau membaca materi dari buku teks. Sekarang pembelajaran di era modern berbasis proyek yang lebih aktif, di mana siswa terlibat dalam simulasi, proyek berbasis masalah, atau diskusi kelompok, menjadi lebih penting. Cara kita melihat, mengakses, dan berinteraksi dengan data telah berubah karena kemajuan teknologi. Pergeseran paradigma pembelajaran mencakup penggunaan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran. Ini termasuk penggunaan alat interaktif, aplikasi, dan platform pembelajaran online. Paradigma pembelajaran kontemporer menekankan kemampuan siswa untuk merumuskan masalah, berpikir analitis, menyelesaikan masalah, dan mencari tahu dari berbagai sumber.

Pendidikan kontemporer berfokus pada pendekatan kolaboratif dan berpusat pada siswa. Banyak hal, seperti pendekatan pembelajaran, peran guru dan siswa, dan penggunaan teknologi, menunjukkan pergeseran paradigma pembelajaran di era modern. Pendidikan siswa dengan keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama sangat penting untuk kehidupan modern dan pekerjaan. Oleh karena itu, pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan ini menjadi lebih dominan.

B. Perubahan Kurikulum

Perubahan Kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka adalah inovasi pendidikan karena kurikulum sebelumnya tidak sesuai lagi dengan perubahan zaman. Inovasi lain dapat muncul ketika ada situasi baru tentang pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Akibatnya, sistem inovasi pendidikan

yang lama tidak lagi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Karena Kurikulum 2013 dianggap tidak fleksibel dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dan masyarakat, Oleh karena itu, inovasi kurikulum sangat penting karena dapat mengubah masyarakat ke arah lebih baik. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan siswa yang tangguh, mandiri, dan kreatif di era digitalisasi dan globalisasi saat ini. Ini adalah alasan mengapa kurikulum ini diperlukan untuk disesuaikan dengan perkembangan sosial, kemajuan teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. Program ini menggunakan pendekatan yang lebih terbuka dan inklusif (Gumilar et al., 2023, p. 149).

Kurikulum terdiri dari sejumlah rencana dan perjanjian yang mencakup tujuan, isi, materi pembelajaran, dan bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan akademik tertentu. Kurikulum disesuaikan dengan jenjang pendidikan di Indonesia dengan mempertimbangkan berbagai hal. Ini termasuk nilai-nilai Pancasila, iman dan takwa siswa, keragaman dan potensi lingkungan lokal, tingkat kecerdasan dan minat siswa, dan kemajuan teknologi.

Perubahan Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk lebih banyak berinteraksi dan berbicara dalam pelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, memberikan siswa kebebasan penuh untuk mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan bakat mereka masing-masing (Gumilar et al., 2023, p. 150).

C. Media Pembelajaran

Pengembangan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara pembelajaran kontemporer digunakan. Sumber daya pembelajaran awalnya terbatas pada metode tradisional. Namun, dengan kemajuan teknologi, sumber daya pembelajaran telah berubah menjadi lebih interaktif, multimedia, dan digital. Media pembelajaran terus berubah dan memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, inklusif, dan adaptif bagi guru dan siswa, baik sekarang maupun di masa depan.

Masing-masing dari berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda. Beberapa jenis media pendidikan yang paling umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Media Cetak.** Media yang digunakan untuk menyampaikan informasi belajar terdiri dari teks, gambar, dan ilustrasi pendukung lainnya, contoh buku teks, panduan, lembar kerja, dan bahan cetakan lainnya. Kelebihan media cetak adalah mudah diakses, dapat digunakan sebagai referensi, dan memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang topik tertentu.

2. Media Audio. Media ini terdiri dari suara, bunyi-bunyian, dan kesan nonverbal, dan cocok untuk siswa bertipe auditori. Contoh media audio termasuk radio, pemutar cd dvd, mp3, dll.
3. Media Audio Visual. Media ini menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Media yang dapat didengar sekaligus, seperti musik dan video, termasuk dalam kategori ini.
4. Multimedia Interaktif. Media pembelajaran berbasis multimedia yang memiliki alat pengontrol yang dapat digunakan oleh pengguna. Alat dan pengguna memiliki hubungan timbal-balik, dan alat dapat memberi respons, Contoh power point, buku digital, dan game digital.
5. Media Digital. Media digital mencakup segala bentuk media yang dapat diakses secara elektronik, seperti presentasi multimedia, buku digital, dan platform e-learning (Magdalena¹ Ina, Chantika² Deanira, Azarah³ Intan, 2023, pp. 4–5).

D. Dampak Penggunaan Teknologi

1. Teknologi dapat meningkatkan pembelajaran. Salah satu teknologi yang digunakan dalam pembelajaran adalah media interaktif. Media interaktif, menurut Heinich dalam Peran Teknologi Diera Digital, adalah media yang terdiri dari bahan video, suara, dan gambar yang disajikan kepada siswa di bawah kontrol komputer sehingga mereka tidak hanya dapat melihat gambar dan mendengar suara, tetapi juga dapat membuat respons aktif. Dalam Peran Teknologi diera Digital, Lestari (2018) menyatakan bahwa respons memengaruhi urutan materi pembelajaran dan kecepatan materi disajikan. Sebaliknya, jika teknologi tidak digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran atau jika guru tidak memiliki kontrol atas penggunaan teknologi selama pembelajaran, teknologi akan digunakan.
2. Teknologi seperti komputer juga dapat meningkatkan kesenjangan sosial. Peserta didik yang sudah mengenal dan terbiasa mengoperasikan komputer dapat dengan mudah menggunakannya untuk membantu mereka belajar dengan hasil yang optimal. Sebaliknya, peserta didik yang belum mengenal komputer dan belum bisa mengoperasikannya akan belajar tentang cara mengoperasikannya daripada materi yang seharusnya ia pelajari. Hal ini dapat berdampak negatif pada hasil belajarnya.
3. Teknologi sebagai Aksesibilitas dan Fleksibilitas. Pembelajaran sekarang dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan pada usia berapa saja berkat teknologi digital. Peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan lebih banyak informasi dari berbagai sumber yang tersedia di internet. Guru yang menggunakan pembelajaran berbasis web juga meminta siswa mereka untuk mencari sendiri informasi yang diperlukan. Memang benar bahwa internet menyediakan semua informasi yang dibutuhkan siswa tentang topik tertentu. Namun, tidak semua informasi yang tersedia di internet dapat menggantikan pengalaman belajar siswa bersama guru. Dalam beberapa materi pembelajaran, peran guru secara langsung sebagai role model atau pembimbing termasuk (Lestari, 2018).
4. Pengembangan Keterampilan Teknologi. Pendidikan yang didukung teknologi membantu siswa memperoleh dan mengasah keterampilan teknologi yang penting

dalam dunia kerja modern. Mereka belajar menggunakan perangkat lunak produktivitas, berkolaborasi secara online, dan memahami berbagai platform dan aplikasi digital.

5. Inovasi Pendidikan. Teknologi mendorong inovasi dalam metode pengajaran dan kurikulum. Guru dapat mengintegrasikan alat-alat baru dan teknik pembelajaran yang lebih dinamis untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.

E. Tantangan

Beberapa tantangan pergeseran paradigma pembelajaran di era-modern di antara lain sebagai berikut;

1. Adaptasi terhadap paradigma baru yang menekankan keunggulan kompetitif dibandingkan keunggulan komparatif. Tradisionalnya, keunggulan suatu negara tergantung pada sumber daya alamnya. Namun, dengan pergeseran ini, fokus beralih kepada kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini menempatkan pendidikan nasional di tengah persaingan global yang semakin sengit, di mana kemampuan untuk menghasilkan SDM berkualitas menjadi kunci utama dalam mencapai keunggulan kompetitif diinternasional.
2. Kurangnya kepercayaan pada tenaga pendidikan. Pendidik atau guru adalah komponen penting dari proses pendidikan. Kemajuan teknologi telah memungkinkan berbagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, peran guru tidak dapat diganti sepenuhnya. Ini menunjukkan betapa pentingnya guru untuk keberhasilan pendidikan. Ketiga,
3. Kebudayaan atau akulturasi. Perkembangan budaya di abad modern tidak dapat terhindar dari pengaruh budaya negara lain. Dalam situasi seperti ini, akulturasi, yang merupakan proses pertukaran dan saling berbaur antara kebudayaan. Akulturasi memungkinkan pengaruh negatif terhadap kebudayaan, moral, dan akhlak anak dengan mudah masuk, yang merupakan masalah bagi pendidikan.
4. Strategi pembelajaran yakni Pola pembelajaran yang mampu memberdayakan siswa dipengaruhi secara signifikan oleh era globalisasi saat ini. Paradigma pendidikan telah berubah karena tuntutan global. Namun, faktanya menunjukkan bahwa metode pendidikan menggunakan pendekatan tradisional lebih banyak daripada pendekatan baru. Ini tampaknya terkait dengan kurangnya profesionalisme guru.
5. Peningkatan dalam manajemen Salah satu tujuan dari peningkatan manajemen pendidikan dan manajemen sekolah adalah untuk memberikan lebih banyak wewenang kepada lembaga pendidikan dan sekolah untuk bertindak sebagai pusat pelaksanaan pendidikan.
6. Akses terhadap pendidikan. Pemerintah mengubah kebijakan pendidikan dengan membuat wajib belajar Sekolah Dasar 9 tahun menjadi wajib belajar 12 tahun. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, keberhasilan pelaksanaan kebijakan ini memiliki dampak strategis.
7. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Semua orang tahu bahwa efek positif dari kemajuan teknologi saat ini adalah fasilitatif. Teknologi telah menyediakan

berbagai jenis ketenangan dan kesantiaian yang semakin beragam (Lestari, 2018, p. 96)

KESIMPULAN

Pendidikan telah mengalami pergeseran paradigma di era komputer dan internet. Tumbuh dalam lingkungan digital, generasi muda saat ini mengubah cara mereka belajar dan mengakses informasi. Peran guru juga berubah dari menjadi pusat pembelajaran menjadi seorang fasilitator yang membantu siswa belajar sendiri dan bersama-sama. Berbeda dengan pendekatan pendidikan tradisional yang lebih pasif, pembelajaran modern menekankan interaksi aktif siswa melalui proyek-proyek berbasis masalah, simulasi, dan diskusi kelompok. Penggunaan teknologi seperti alat interaktif dan platform online juga sangat penting untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Selain itu, kurikulum telah diubah untuk lebih sesuai dengan kemajuan sosial, kemajuan teknologi, dan tuntutan dunia kerja. Salah satu bentuk inovasi pendidikan baru adalah kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk menjadikan siswa yang mandiri, inovatif, dan fleksibel di era digital dan membantu siswa belajar berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama. Secara keseluruhan, pendidikan modern menekankan pembelajaran kolaboratif, pengembangan keterampilan esensial, dan adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi sebagai kunci keberhasilan dalam kehidupan modern dan dunia kerja.

Media pembelajaran dalam pendidikan telah berubah karena kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Pengalaman belajar yang lebih efektif dan inklusif sekarang dapat dihasilkan dari sumber daya yang sebelumnya terbatas pada metode tradisional seperti buku cetak. Teknologi dapat meningkatkan pembelajaran melalui media interaktif yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif. Namun, jika tidak digunakan dengan benar, teknologi juga dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh, yang dapat berdampak pada interaksi sosial siswa. Pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar di era globalisasi. Salah satunya adalah mengadaptasi diri dengan paradigma baru yang menekankan pentingnya sumber daya manusia untuk keunggulan kompetitif. Ketidakpercayaan pada pendidik, akulturasi budaya, strategi pembelajaran yang tidak memadai, manajemen pendidikan yang buruk, dan masalah lainnya.

REFERENSI

- Afif, N. (1970). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117–129. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>

- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Magdalena¹ Ina, Chantika² Deanira, Azarah³ Intan, P. N. D. (2023). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Walukow, M. R., Tambingon, H. N., & Rotty, V. N. J. (2022). Pergeseran Paradigma Pembelajaran Informatika di Sekolah. *Pergeseran Paradigma Pembelajaran Informatika Di Sekolah*, 4(5), 5411–5420. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7517/5650>